

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Umar (2007), desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2024), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian deskriptif diartikan sebagai bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Arifuddin dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar, kemampuan interpersonal, dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI, serta menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar, kemampuan interpersonal, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari suatu obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2024). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2024) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat).” Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas di antaranya motivasi belajar, kemampuan interpersonal, dan prestasi belajar.

- a. Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri individu yang mendorong dan mengarahkan kegiatan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang efektif.
- c. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan materi peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, baik dalam bentuk angka atau simbol lainnya pada bidang studi tertentu.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2024) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kesiapan menjadi guru. Kesiapan menjadi guru adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mendidik, mengajar, membimbing peserta didik mencapai tujuan belajar, serta menjadi teladan bagi mereka.

Untuk memahami lebih jelas bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
1	Motivasi Belajar (X_1)	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Interval	1,2
		Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar		3,4
		Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan		5,6
		Adanya Penghargaan Dalam Belajar		7,8

No.	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
		Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar		9,10
		Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif		11,12
2	Kemampuan Interpersonal (X ₂)	Menghormati pandangan orang lain	Interval	13
		Menyadari tanggung jawab sosial		14
		Berkolaborasi dan bekerja sama		15,16
		Toleransi terhadap orang lain		17
		Berkomunikasi secara efektif		18,19
		Berempati terhadap orang lain		20,21
		Menyelesaikan konflik		22,23
3	Prestasi Belajar (X ₃)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Interval	
4	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kompetensi Pedagogik	Interval	24,25,26,27
		Kompetensi Kepribadian		28,29,30,31,32
		Kompetensi Sosial		33,34,35,36
		Kompetensi Profesional		37,38,39,40

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah, lembaga, dan sebagainya untuk dicermati (Kusumastuti dkk., 2020). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2021 dan 2022 yang

mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	23
2	2022	77
Jumlah		100

Sumber: Data Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2024). Adanya sampel karena besarnya populasi dapat menjadi keterbatasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada populasi keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2024), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1	2021	23	23
2	2022	77	77
Total		100	100

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “langkah kritis dalam penelitian yang memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian” (Baruno, 2024). Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber primer karena peneliti memperoleh

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data secara langsung dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2024), kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Tipe pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini yaitu pertanyaan tertutup dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Responden mengisi kuesioner melalui *Google Formulir* dan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik pribadi. Adapun kuesioner yang disebarakan dalam bentuk cetak, dapat dijawab oleh responden dengan memberi tanda *checklist* pada kolom yang tersedia.

Pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2024)

Keterangan:

- Skor 1 menyatakan alternatif jawaban sangat tidak setuju
- Skor 2 menyatakan alternatif jawaban tidak setuju
- Skor 3 menyatakan alternatif jawaban netral
- Skor 4 menyatakan alternatif jawaban setuju
- Skor 5 menyatakan alternatif jawaban sangat setuju

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah langkah pengujian untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti akan menyebarkan instrumen tersebut pada sasaran penelitian. Rumus korelasi yang digunakan dalam

penelitian ini dikemukakan oleh Pearson yang dikenal sebagai rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Siregar, 2013)

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel

Setelah diketahui koefisien korelasi *product moment* setiap item, selanjutnya membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} ditentukan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ dan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS V.25 dengan metode korelasi Pearson (*Corrected Item-Total Correlation*). Dalam membuat kesimpulan uji validitas, ditentukan dengan kriteria yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

1) Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi Pearson *product moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS V.25. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	X1.1	0.499	0.197	Valid
		X1.2	0.660	0.197	Valid

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	X1.3	0.665	0.197	Valid
		X1.4	0.700	0.197	Valid
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	X1.5	0.568	0.197	Valid
		X1.6	0.672	0.197	Valid
	Adanya penghargaan dalam belajar	X1.7	0.700	0.197	Valid
		X1.8	0.566	0.197	Valid
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	X1.9	0.583	0.197	Valid
		X1.10	0.472	0.197	Valid
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	X1.11	0.681	0.197	Valid
		X1.12	0.616	0.197	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, seluruh item pernyataan (sebanyak 12 item) dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0.197) pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas Variabel Kemampuan Interpersonal

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan interpersonal diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi Pearson *product moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS V.25. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil uji validitas untuk variabel kemampuan interpersonal disajikan pada tabel berikut:

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Interpersonal

Variabel	Indikator	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Interpersonal (X_2)	Menghormati pandangan orang lain	X2.1	0.503	0.197	Valid
	Menyadari tanggung jawab sosial	X2.2	0.610	0.197	Valid
	Berkolaborasi dan bekerja sama	X2.3	0.751	0.197	Valid
		X2.4	0.637	0.197	Valid
	Toleransi terhadap orang lain	X2.5	0.652	0.197	Valid
	Berkomunikasi secara efektif	X2.6	0.770	0.197	Valid
		X2.7	0.765	0.197	Valid
	Berempati terhadap orang lain	X2.8	0.627	0.197	Valid
		X2.9	0.805	0.197	Valid
	Menyelesaikan konflik	X2.10	0.730	0.197	Valid
		X2.11	0.751	0.197	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, seluruh item pernyataan (sebanyak 11 item) dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0.197) pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel kemampuan interpersonal dapat digunakan dalam penelitian.

3) Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan menjadi guru diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi Pearson *product moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS V.25. Uji validitas dilakukan terhadap

seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil uji validitas untuk variabel kesiapan menjadi guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Variabel	Indikator	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kompetensi Pedagogik	Y.1	0.691	0.197	Valid
		Y.2	0.756	0.197	Valid
		Y.3	0.722	0.197	Valid
		Y.4	0.690	0.197	Valid
	Kompetensi Kepribadian	Y.5	0.691	0.197	Valid
		Y.6	0.753	0.197	Valid
		Y.7	0.759	0.197	Valid
		Y.8	0.760	0.197	Valid
		Y.9	0.675	0.197	Valid
	Kompetensi Sosial	Y.10	0.765	0.197	Valid
		Y.11	0.830	0.197	Valid
		Y.12	0.757	0.197	Valid
		Y.13	0.705	0.197	Valid
	Kompetensi Profesional	Y.14	0.680	0.197	Valid
		Y.15	0.733	0.197	Valid
		Y.16	0.704	0.197	Valid
		Y.17	0.796	0.197	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, seluruh item pernyataan (sebanyak 17 item) dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0.197) pada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam variabel kesiapan menjadi guru dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu langkah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2013). Instrumen yang reliabel dan dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipercaya pula. Oleh karena itu, data yang sesuai dengan kenyataan diambil berapa kali pun akan memberikan hasil yang relatif konstan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, maka digunakan koefisien reliabilitas Alpha dari Cronbach (Siregar, 2013) sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2013)

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- $\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS V.25 menggunakan metode Cronbach's Alpha. Dengan menggunakan teknik ini, kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pengukuran pada variabel X_1 , X_2 , dan Y untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	0.845	Reliabel
Kemampuan Interpersonal (X_2)	0.891	Reliabel
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0.945	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60, bahkan melebihi batas 0.70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah data penelitian agar mendapatkan kesimpulan yang relevan. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data di antaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden; menyajikan data tiap variabel yang diteliti; melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2024). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2024). Secara teknis, statistik deskriptif tidak menguji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar, kemampuan interpersonal, prestasi belajar, dan kesiapan menjadi guru. Langkah-langkah melakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel tabulasi data dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan format berikut.

Tabel 3.8 Format Tabulasi Jawaban Responden

Nomor Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1													
Dst.													

- 2) Menentukan kriteria penilaian dari setiap variabel, dengan langkah berikut:
- Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden.
 - Menentukan rentang kelas.

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- Menentukan banyak kelas dari setiap indikator, terdiri dari tiga kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- Menghitung panjang kelas interval.

$$\text{Panjang Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Juml Kelas}} = \frac{5-1}{3} = 1,3$$

- Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3.9 Pedoman Interval

Interval	Kategori
1.00 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.66	Sedang
3.67 – 5.00	Tinggi

- 3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel dan indikatornya.

Tabel Rata-rata Variabel

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1			
Dst.			
Rata-rata Variabel			

Tabel rata-rata Indikator

No.	Item	Rata-rata	Kriteria
1			
Dst.			
Rata-rata Indikator			

- 4) Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel dan indikator.

Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Motivasi Belajar (X_1)	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Mahasiswa menunjukkan sedikit keinginan untuk berhasil dalam perkuliahan dan jarang berusaha mencapai target akademik.	Mahasiswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam perkuliahan dan cukup berusaha mencapai target akademik.	Mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk berhasil dalam perkuliahan dan selalu berusaha mencapai target akademik.
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Mahasiswa kurang memiliki dorongan untuk belajar mandiri dan jarang merasa perlu mengembangkan pengetahuan.	Mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar mandiri dan cukup merasa perlu mengembangkan pengetahuan.	Mahasiswa memiliki dorongan kuat untuk belajar mandiri dan selalu merasa perlu mengembangkan pengetahuan.
	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	Mahasiswa belum memiliki arah karir yang jelas dan jarang mengaitkan pembelajaran	Mahasiswa mulai memiliki arah karir dan cukup mampu mengaitkan pembelajaran dengan	Mahasiswa memiliki arah karir yang jelas dan selalu mengaitkan pembelajaran dengan

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		dengan prospek profesional.	prospek profesional.	prospek profesional.
	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	Mahasiswa jarang mendapat pengakuan atas prestasi akademik dan kurang termotivasi oleh pencapaian.	Mahasiswa kadang mendapat pengakuan atas prestasi akademik dan cukup termotivasi oleh pencapaian.	Mahasiswa sering mendapat pengakuan atas prestasi akademik dan sangat termotivasi oleh pencapaian.
	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	Mahasiswa jarang tertarik dengan aktivitas pembelajaran dan cenderung merasa bosan dengan proses belajar.	Mahasiswa cukup tertarik dengan aktivitas pembelajaran, namun belum cukup untuk mempertahankan minat belajar yang konsisten.	Mahasiswa sangat tertarik dengan aktivitas pembelajaran dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar.
	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Mahasiswa berada dalam lingkungan belajar yang kurang mendukung, banyak gangguan, dan fasilitas yang tidak memadai.	Mahasiswa berada dalam lingkungan belajar yang cukup mendukung, sedikit gangguan, dan fasilitas yang cukup memadai.	Mahasiswa berada dalam lingkungan belajar yang sangat mendukung, minim gangguan, dan fasilitas yang memadai.
Kemampuan Interpersonal (X ₂)	Menghormati pandangan orang lain	Mahasiswa kurang mampu untuk menerima atau menghormati pendapat orang lain.	Mahasiswa mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain.	Mahasiswa mampu menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Menyadari tanggung jawab sosial	Mahasiswa kurang memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.	Mahasiswa cukup memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.	Mahasiswa sangat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.
	Berkolaborasi dan bekerja sama	Mahasiswa kesulitan bekerja dengan orang lain.	Mahasiswa mampu bekerja sama dengan orang lain.	Mahasiswa mudah membangun kerja sama yang efektif dengan orang lain.
	Toleransi terhadap orang lain	Mahasiswa menunjukkan kurang toleransi terhadap perbedaan dan bersikap diskriminatif.	Mahasiswa menunjukkan mampu bersikap toleran terhadap perbedaan pada situasi tertentu.	Mahasiswa menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dan menghormati keberagaman.
	Ber-komunikasi secara efektif	Mahasiswa kesulitan menyampaikan gagasan dan sering mengalami kesalah-pahaman dalam komunikasi	Mahasiswa mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan memahami pesan dari orang lain.	Mahasiswa mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan memahami pesan dari orang lain dengan baik.
	Berempati terhadap orang lain	Mahasiswa kurang mampu memahami perasaan dan situasi orang lain.	Mahasiswa mampu memahami perasaan dan situasi orang lain.	Mahasiswa mampu memahami dan merespon dengan tepat terhadap perasaan orang lain.
	Menyelesaikan konflik	Mahasiswa kurang mampu menyelesaikan	Mahasiswa mampu menyelesaikan	Mahasiswa mampu menyelesaikan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		konflik, cenderung menghindari masalah atau menggunakan cara yang kurang konstruktif.	konflik, meskipun terkadang masih menggunakan pendekatan yang kurang optimal.	konflik dengan baik dan memberikan solusi.
Prestasi Belajar (X_3)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Mahasiswa dengan $IPK < 3,00$.	Mahasiswa dengan $IPK 3,00 - 3,50$.	Mahasiswa dengan $IPK \geq 3,51$.
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kompetensi Pedagogik	Mahasiswa kurang mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.	Mahasiswa cukup mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.	Mahasiswa sangat mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik.
	Kompetensi Kepribadian	Mahasiswa kurang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan belum mampu menjadi teladan.	Mahasiswa cukup menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan dapat menjadi teladan.	Mahasiswa sangat menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan konsisten menjadi teladan.
	Kompetensi Sosial	Mahasiswa kurang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama	Mahasiswa cukup mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama	Mahasiswa sangat mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		pendidik, dan masyarakat	pendidik, dan masyarakat.	pendidik, dan masyarakat
	Kompetensi Profesional	Mahasiswa kurang menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta belum mampu mengembangkan materi pembelajaran.	Mahasiswa cukup menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta cukup mampu mengembangkan materi pembelajaran.	Mahasiswa sangat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta sangat mampu mengembangkan materi pembelajaran.

b. Analisis Inferensial

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Machali, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Prinsip uji normalitas tersebut adalah mencari simpangan terbesar (D) dari fungsi distribusi kumulatif data observasi (empiris) terhadap fungsi distribusi kumulatif teoritisnya (Nasrum, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS V.25. Penarikan kesimpulan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan nilai sig./P-Value dengan taraf signifikansi yang biasa digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Data sampel yang diuji berasal dari populasi berdistribusi normal dapat diketahui apabila nilai sig./P-Value lebih besar dari α . Teknik analisisnya sebagai berikut:

Jika nilai *probability sig. 2 tailed* $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.

Jika nilai *probability sig. 2 tailed* $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian terhadap data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian (Yusuf, 2014). Uji linearitas sebagai pra syarat penggunaan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS V.25. Variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai Signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut:

Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear.

Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya unsur-unsur yang sama pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (Widana & Muliani, 2020). Gejala multikolinearitas umumnya terjadi pada regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas lebih dari satu. Apabila terdapat hubungan yang signifikan, berarti terdapat aspek yang sama yang diukur oleh variabel bebas dan kondisi ini tidak layak digunakan. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) sebagai patokan dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Berikut kriteria yang digunakan:

Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama (Machali, 2017). Menurut Ghazali (Widana & Muliani, 2020), model penelitian yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Adanya gejala tersebut membuat estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit karena varian data yang tidak konsisten.

Ania Lisdiani, 2025

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN INTERPERSONAL, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel bebas menggunakan IBM SPSS V.25. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas sig. > 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas sig. < 0,05, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

2) Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Model Regresi Multipel

Regresi multipel atau *multiple regression* adalah analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan kombinasi dua atau lebih variabel bebas (Machali, 2017). Analisa regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel motivasi belajar (X_1), kemampuan interpersonal (X_2), dan prestasi belajar (X_3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

(Siregar, 2013)

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke-n

a dan b = Konstanta

b) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji F menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS V.25. Langkah-langkah melakukan uji F sebagai berikut:

(1) Tentukan hipotesis.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

(2) Hitung statistik Uji F

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/[n-(k+1)]}$$

Keterangan:

SSR = *Sum of Squares Regression* (Jumlah kuadrat regresi)

SSE = *Sum of Squares for Error* (Jumlah kuadrat kesalahan)

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Jika analisis dilakukan dengan IBM SPSS V.25, nilai F_{hitung} tersedia pada kolom F dan p-value pada kolom Sig. dalam output tabel ANOVA.

(3) Tentukan nilai signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 sebagai batas dalam pengambilan keputusan.

(4) Tentukan nilai kritis F (F_{tabel})

Lihat tabel distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = n - (k+1) serta tingkat signifikansi (α) = 0,05.

(5) Bandingkan dan buat kesimpulan

Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi. Dalam menarik kesimpulan, kriteria hasil uji F adalah sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan p-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima.

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka variabel bebas dianggap semakin mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dihitung dengan bantuan aplikasi IBM SPSS V.25. Nilai koefisien determinasi biasanya dikonversi ke dalam bentuk persentase agar memudahkan dalam menginterpretasikan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

d) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Langkah-langkah melakukan uji t sebagai berikut:

(1) Tentukan hipotesis.

(a) Hipotesis 1

$H_0: \beta = 0$: Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

$H_1: \beta > 0$: Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

(b) Hipotesis 2

$H_0: \beta = 0$: Kemampuan Interpersonal tidak berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

$H_1: \beta > 0$: Kemampuan Interpersonal berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

(c) Hipotesis 3

$H_0: \beta = 0$: Prestasi Belajar tidak berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

$H_1: \beta > 0$: Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

- (2) Tentukan nilai koefisiensi regresi dan standar error

$$b_i = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata X

$\bar{Y}$ = rata-rata Y

$X_i Y_i$ = nilai individu dari data

- (3) Hitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{b_i - 0}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi distribusi koefisien regresi

Perolehan nilai t_{hitung} dalam analisis menggunakan IBM SPSS V.25 dapat ditemukan pada tabel *Coefficients* kolom t dan nilai p-value pada kolom Sig.

- (4) Tentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 sebagai batas dalam pengambilan keputusan.

- (5) Tentukan nilai t_{tabel}

Lihat tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) = $n - (k + 1)$ dan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

- (6) Bandingkan dan buat kesimpulan.

Bandungkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Dalam menarik kesimpulan, kriteria hasil uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p-value < 0,05, maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p-value > 0,05, maka H_0 diterima.